

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan upah gender di Indonesia dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2023. Isu ini penting karena berpotensi menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya agenda kelima tentang kesetaraan gender di pasar tenaga kerja.

Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk mengukur karakteristik rata-rata pekerja, model *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengestimasi determinan upah, serta *Heckman Selection Model* guna mengatasi bias pemilihan sampel. Selanjutnya, dekomposisi Blinder-Oaxaca diterapkan untuk mengukur besarnya kesenjangan upah gender dan mendekomposisikan penyebabnya ke dalam bagian yang dapat dijelaskan dan yang tidak dapat dijelaskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata upah laki-laki sebesar Rp2.869.028,9, sedangkan perempuan sebesar Rp2.059.162,5, sehingga terdapat kesenjangan upah gender sebesar Rp809.866,3. Dari total kesenjangan tersebut, hanya Rp140.345,90 atau 17% yang dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik, sementara Rp669.520,50 atau 83% tidak dapat dijelaskan dan diindikasikan sebagai diskriminasi di pasar tenaga kerja. Temuan ini menegaskan bahwa diskriminasi masih menjadi sumber utama kesenjangan upah gender di Indonesia.

Kata Kunci: Kesenjangan Upah Gender, Dekomposisi Blinder-Oaxaca, *Endowment*, Diskriminasi

JEL: J16, J31, J71